



ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Syaista Nur¹ & Nur Fatwa²

^{1&2}*Kajian Timur Tengah dan Islam, Sekolah Kajian Stratejik dan Global, Universitas Indonesia*
Email: syaista.nur@ui.ac.id; nurfatwa@ui.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks harga saham syariah di Indonesia. Adapun indikator makroekonomi yang akan diteliti adalah indikator inflasi, suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar dan harga IHSG di Indonesia, yang akan diteliti pengaruhnya terhadap indeks saham syariah Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis data sekunder dari periode Januari 2015 sampai dengan Juni 2021.

Kata kunci : Indikator Makroekonomi, IHSG, Saham Syariah.

ABSTRACT

The research aims to analyze the effect of macroeconomic variables on the Islamic stock price index in Indonesia. The macroeconomic indicators that will be studied are inflation indicators, Bank Indonesia interest rates (BI7DRR), exchange rates and IHSG prices in Indonesia, which will be examined for their influence on the Indonesian sharia stock index using quantitative research methods and types of secondary data from January 2015 to June 2021.

Keywords : Macroeconomic Indicators, IHSG, Islamic Index.

PENDAHULUAN

Kegiatan manusia dengan menyisihkan sebagian hartanya untuk keperluan investasi sangat dianjurkan dalam Islam. Hal tersebut juga telah dipraktekkan oleh Nabi Yusuf AS agar selalu menyediakan kebutuhan pokok kita dan menyisihkan sisanya agar dimanfaatkan dalam bentuk investasi sebagaimana Firman Allah SWT pada Q.S. Yusuf ayat 47-49.

Sama halnya dengan prinsip investasi dimana pihak yang kelebihan dana (investor) menanamkan dananya dengan tujuan agar dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan imbalan (*return*) yang diperoleh investor di masa mendatang. Upaya investor untuk menanamkan dananya dan meningkatkan dananya kepada pihak yang memerlukan dana (emiten) perlu didukung oleh pengetahuan akan kinerja dari instrumen keuangan.

Menurut Hsing (2008) dalam Yusfiarto dan Pambekti (2019) berinvestasi di sektor pasar modal dapat berdampak terhadap kemakmuran ekonomi disebabkan oleh adanya satu parameter pertumbuhan ekonomi di suatu negara yaitu bursa saham yang selalu dinamis. Sebagai salah satu penggerak sektor perekonomian yang strategis, pasar modal memiliki ragam instrumen yang terus berkembang termasuk instrumen pasar modal syariah namun perlu didukung oleh pertumbuhan kondisi perekonomian global dan domestik antara lain dari faktor variabel makroekonominya. Adapun variabel makroekonomi yang dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham berasal dari kondisi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri. Adanya ketergantungan variabel ekonomi antara suatu negara kepada negara yang

lain atau negara kawasan menimbulkan gejala pengaruh besar di jalur distribusi perekonomian di negara tersebut (Antonio et al, 2013).

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari indikator makroekonomi terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dengan menggunakan data sekunder periode 2015 hingga 2021 yang terdiri atas indikator inflasi, suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar dan harga IHSG serta indeks saham syariah Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini agar variasi indikator makroekonomi yang akan diajukan penulis diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan sahamnya termasuk melakukan diversifikasi investasi secara global.

TINJAUAN PUSTAKA

Indikator Makroekonomi

Eksistensi pasar modal berdasarkan prinsip syariah di Indonesia yang turut didukung oleh beragamnya produk pasar modal syariah dari tahun ke tahun, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan investor dalam melakukan investasi. Pada penelitian ini, penulis akan menjabarkan literatur dari indikator makroekonomi yang terdiri atas inflasi, suku bunga kebijakan Bank Indonesia, kurs atau nilai tukar, dan harga indeks harga saham gabungan di Indonesia.

Ketidakstabilan tingkat inflasi merupakan dampak atas ketidakpastian pasar keuangan global dan berpotensi terjadinya depresiasi nilai tukar rupiah akibat kenaikan suku bunga kebijakan global. Menurut Ebert dan Griffin (2003), inflasi diartikan sebagai suatu peristiwa atas meningkatkan harga dalam sistem perekonomian secara menyeluruh yang disebabkan oleh sedikitnya jumlah peredaran barang dibandingkan jumlah permintaannya. Gadang, Gagas et al

(2013) dalam Suciningtias dan Khoiroh (2015) menyebutkan pula bahwa inflasi adalah salah satu faktor yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian suatu negara dan dapat berpengaruh pula terhadap harga saham dan permintaan saham.

Salah satu instrumen kebijakan utama BI dalam memengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi adalah suku bunga kebijakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang ditetapkan oleh BI setiap bulan. Menurut Widoatmodjo (2007) dalam Suryanto (2015), suku bunga bank sentral diputuskan bank sentral untuk merespon perubahan inflasi dan nilai tukar rupiah dan dijadikan acuan untuk suku bunga tabungan dan deposito perbankan. Menurut Hardanto (2006), dalam Suryanto (2015) *BI-rate* merupakan penetapan suku bunga yang merupakan bagian dari kerangka kerja target inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (*Inflation Targeting Framework/ITF*). Nilai tukar merupakan salah satu jalur transmisi dari kebijakan moneter dimana fluktuasinya memengaruhi penentuan inflasi. Tingginya tingkat suku bunga kebijakan dapat memperkuat nilai tukar domestik serta berpotensi terjadinya penurunan terhadap tingkat inflasi. Fluktuasi nilai tukar rupiah turut dipengaruhi oleh aliran modal keluar dari negara berkembang akibat perilaku *flight to quality* di tengah masih memadainya cadangan valas domestik (Warjiyo dan Juhro, 2016). Secara kontinu, BI terus memperkuat kestabilan nilai tukar rupiah terhadap USD sebagai salah satu upaya dalam mendorong efektivitas operasi moneter dan ketersediaan likuiditas di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diterbitkan pertama kali

pada 1 April 1983 merupakan indikator yang merangkum secara historis tentang pergerakan seluruh harga saham, baik saham biasa maupun saham preferen, yang terdaftar di BEI sampai tanggal tertentu (Sunariyah, 2011 dalam Suryaputri dan Kurniawati, 2020).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

ISSI merupakan indeks saham syariah kedua di Indonesia yang diterbitkan pada Mei 2011 dimana cara mengukur kinerja harga seluruh saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui perhitungan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar (tahun dasar perhitungan ISSI pada Desember 2007). Adapun tujuan dari ISSI sebagai patokan dalam menghitung kinerja investasi pada saham syariah dan sebagai upaya meningkatkan investasi syariah serta memberikan kesempatan berinvestasi dengan prinsip syariah. ISSI adalah indikator dan kinerja pasar saham syariah dan tercatat di BEI karena termasuk saham yang telah memenuhi kriteria sebagai sebagai saham syariah dan dirangkum di dalam Daftar Efek Syariah (DES) dengan daftar ISSI sebanyak 440 saham di periode 6 Juli 2021.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan analisis variabel makroekonomi manakah diantara indikator variabel makro (inflasi, kurs, suku bunga kebijakan dan IHSG) yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham syariah di Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Chotib & Huda (2019) yang berjudul analisis pengaruh variabel ekonomi makro terhadap indek saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap

pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mendorong menurunnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mendorong menurunnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Bank Indonesia Rate (BI) berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mendorong meningkatnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penawaran Uang (M2)/Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mendorong meningkatnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Darmawan (2017) yang berjudul pengaruh resiko inflais, resiko suku bunga, resiko valuta asing, dan profitabilitas terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Resiko inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *return* saham. Resiko suku bunga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham dengan arah hubungan positif. Resiko valuta asing mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham dengan arah hubungan negatif. Profitabilitas ROA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham dengan arah hubungan positif. Resiko Inflasi, Resiko Suku Bunga, Resiko Valuta Asing, dan Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dengan arah hubungan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al, (2021) mengenai pengaruh inflasi, kurs dan BI *7-day rate* terhadap

saham syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia.

Penelitian yang di lakukan oleh Zaimsyah et al, (2020) mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap index harga saham syariah. Hasilnya menunjukkan inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh pada harga saham syariah, sedangkan tingkat bunga memiliki efek negatif. Implikasi bagi investor yang ingin berinvestasi dalam saham memperhatikan variabel ekonomi makro yang mempengaruhi pergerakan harga saham, informasi yang terkait dengan kondisi ekonomi makro, informasi yang memprediksi fluktuasi harga saham.

Penelitian yang di lakukan oleh Tripuspitorini (2021) mengenai analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan *BI-Rate* terhadap harga indeks saham syariah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham ISSI. sedangkan *BI rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham ISSI.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder periode Juni 2015 sampai dengan Juni 2021 secara runtut waktu. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Inflasi (X_1), Kurs atau nilai tukar rupiah (X_2) BI7DRR (X_3), Indeks Harga Saham Gabungan/IHSG (X_4) dimana keempat indikator tersebut

disebut variabel independen. Sementara itu, variabel dependen adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (Y). Metode yang dilakukan dengan keempat variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen ini menggunakan metodologi melalui uji statistik dengan model analisis statistik yaitu regresi linier berganda dan diolah melalui aplikasi SPSS 20.

Analisis diawali dengan uji normalitas untuk menentukan data yang telah diperoleh berdistribusi normal yang dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

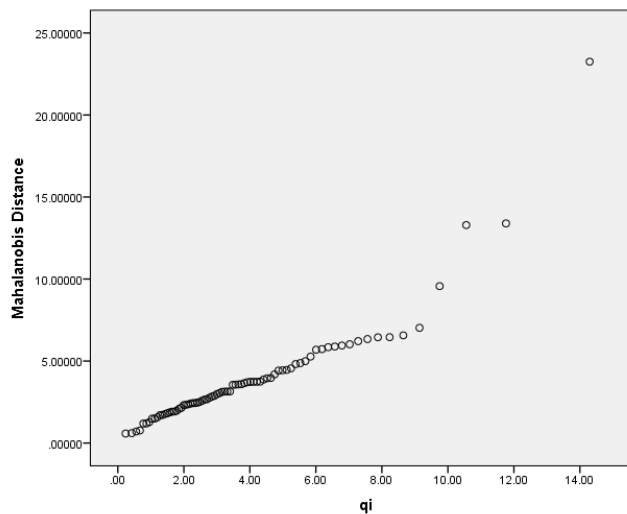
Berlandaskan penelitian yang dilakukan, terdapat hasil uji asumsi klasik ditandai dengan hasil uji normalitas multivariat bahwa grafik scatterplot di bawah ini menunjukkan sebagian besar data membentuk garis lurus sehingga data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, dimana jika 50% dari data membentuk pola garis lurus maka data

tersebut dikatakan normal sebagaimana Grafik 1.

Sementara itu, sesuai tabel di bawah ini diperoleh bahwa nilai sig. untuk korelasi antara jarak mahalonobis dan chi square sebesar $0,000 < 0,5$ maka data memenuhi asumsi normalitas multivariat (Tabel 1). Untuk memastikan terdapat interkolerasi atau kolinearitas antar variabel bebas, telah dilakukan uji multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance dimana nilai VIF untuk setiap variabel < 5 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas (Tabel 2).

Untuk uji autokorelasi, uji Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai DW sebesar 2,049 dan dl sebesar 1,37 serta di sebesar 1,60 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam data (Tabel 3).

Grafik 1. Scatter Plot



Sumber : Data Olahan (2021)

Tabel 1. Korelasi Mahalanobis Distance dan Chi square

		Mahalanobis Distance	Qi
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	1	.927**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Qi	Pearson Correlation	.927**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan (2021)

Tabel 2. Multikolinearitas (nilai VIF)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95.0% Confidence Interval for B			Correlations		Collinearity statistics		
	B	Std Error	Beta	t	Sig	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	partial	part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	131.914	14.470		9.116	.000	103.076	160.752					
Inflasi_IHK	1.178	.598	.110	1.972	.052	-.013	2.369	-.220	.225	.005	.254	3.936
Nilai-Tukar	-.007	.001	-.267	-7.947	.000	-.099	-.005	-.245	-.681	-.223	.699	1.430
BI72-DRR	-1.156	.660	-.088	-1.751	.084	-2.472	.160	-.298	-.201	-.049	.315	3.171
IHSG	.025	.001	.946	30.252	.000	.023	.027	.923	.962	.851	.809	1.236

a. Dependentvariable.ISSI

Sumber : Data Olahan (2021)

Tabel 3. Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.971 ^a	.942	.939	4.04882	.942	297.882	4	73	.000	2.049

a. Predictors: (Constant), IHSG, Nilai_Tukar, BI72_DRR, Inflasi_IHK

b. Dependent Variable: ISSI

Sumber : Data Olahan (2021)

Tabel 4. Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity statistics		
	B	Std Error	Beta	t	Sig	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	partial	part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.201	8.057		2.259	.027	2.145	34.258					
Inflasi_IHK	-.134	.333	-.089	-.403	.688	-.797	.529	-.140	-.047	-.045	.245	3.936
Nilai-Tukar	-.001	.000	-.150	-1.122	.266	-.002	.000	-.043	-.130	-.125	.699	1.430
BI7-DRR	-.472	.368	-.256	-1.285	.203	-1.205	.260	-.201	-.149	-.144	.315	3.171
IHSG	-.001	.000	-.221	-1.698	.094	-.002	.000	-.082	-.195	-.190	.809	1.236

a. Dependentvariable:Abs_Res

Sumber : Data Olahan (2021)

Dalam rangka memperkuat hasil data, dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser yang membandingkan hasil Sig dari regresi variabel independen terhadap nilai Absolut. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa keempat indikator memiliki nilai sig >0,05 dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Tabel 4).

Untuk memperoleh pengaruh keempat variabel independen terhadap 1 variabel dependen, dilakukan uji F secara simultan dan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel.

Dari hasil pengujian regresi dapat terlihat nilai signifikansi $F=0,0000$ maka ditemukan bahwa variabel Inflasi, BI7DRR, Nilai tukar dan IHSG secara uji f simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap ISSI yang tercermin dari tingkat signifikan $0,0000 < 0,05$ (Tabel 5). Sementara itu, berdasarkan uji t secara individual variabel memiliki pengaruh yang berbeda-beda (Tabel 6). Sementara untuk

menguji koefisien determinasi (R^2) ditemukan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,942 atau 94,20% berarti variabel ISSI dapat dipengaruhi oleh variabel Inflasi, nilai tukar, BI7DRR, dan IHSG sebesar 94,20%, kemudian sisanya sebesar 5,80% dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian dimaksud (Tabel 7).

Secara keseluruhan hasil perhitungan regresi penelitian, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ISSI = 131,914 + 1,178 \text{ Inflasi IHK} \\ - 0,007 \text{ Nilai tukar} \\ - 1,156 \text{ BI7DRR} \\ + 0,025 \text{ IHSG} + 14,470$$

Adapun makna dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 131,914 memiliki arti apabila nilai variabel independen bernilai 0, maka nilai ISSI sebesar Rp. 131,914.
2. Koefisien regresi inflasi sebesar 1,178 berarti jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan inflasi mengalami kenaikan 1 satuan maka ISSI akan naik sebesar 1,178.

Tabel 5. Uji F Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.971 ^a	.942	.939	4.04882	.942	297.882	4	73	.000

Sumber : Data Olahan (2021)

Tabel 6. Uji t (Pengaruh Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95.0% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	partial	part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.201	8.057		2.259	.027	2.145	34.258					
Inflasi_IHK	-.134	.333	-.089	-.403	.688	-.797	.529	-.140	-.047	-.045	.245	3.936
Nilai-Tukar	-.001	.000	-.150	-1.122	.266	-.002	.000	-.043	-.130	-.125	.699	1.430
B172-DRR	-.472	.368	-.256	-1.285	.203	-1.205	.260	-.201	-.149	-.144	.315	3.171
IHSG	-.001	.000	-.221	-1.698	.094	-.002	.000	-.082	-.195	-.190	.809	1.236

Sumber : Data Olahan (2021)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.971 ^a	.942	.939	4.04882	.942	297.882	4	73	.000

Sumber : Data Olahan (2021)

3. Koefisien regresi nilai tukar (kurs) sebesar -0,007 berarti jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan nilai tukar mengalami penurunan sebesar -0,007. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara nilai tukar dengan ISSI, semakin tinggi nilai tukar maka semakin turun ISSI.
4. Koefisien regresi BI7DRR sebesar -1,156 berarti jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan BI7DRR mengalami penurunan sebesar 1,156. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara nilai BI7DRR dengan ISSI, semakin tinggi BI7DRR maka ISSI semakin turun.
5. Koefisien regresi IHSG sebesar 0,025 berarti jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan IHSG mengalami kenaikan 1 satuan maka ISSI akan mengalami kenaikan sebesar 0,025. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara nilai IHSG dengan ISSI dan berpengaruh signifikan.
6. Nilai eror sebesar 14,470 berarti nilai dari kesalahan variabel lain yang tidak termasuk dalam model persamaan yaitu sebesar 14,470.

Pengaruh Inflasi terhadap ISSI

Berdasarkan hasil uji regresi, inflasi memiliki pengaruh positif terhadap ISSI tetapi tidak signifikan. Penelitian Hal ini bermakna bahwa inflasi tidak dapat memengaruhi secara kuat atas perubahan dari pergerakan ISSI. Selain itu, perubahan naik turunnya inflasi selama periode penelitian tidak mampu memengaruhi sikap dan keputusan untuk berinvestasi.

Gitman (2001) dalam Wulan (2020) berpendapat bahwa inflasi yang tinggi dapat menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap kinerja perekonomian baik riil maupun sektor finansial termasuk perusahaan yang terdampak profitabilitasnya akibat produksi perusahaan menurun akibat inflasi. Bagi

investor, hal tersebut dapat mengurangi minat mereka terhadap perusahaan tersebut akibat harga dan *return* sahamnya yang turun.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap ISSI

Hasil penelitian atas pengaruh nilai tukar terhadap ISSI yaitu nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif terhadap ISSI dan signifikan sehingga naik turunnya nilai tukar sangat memengaruhi perubahan ISSI. Peningkatan ISSI tersebut dapat berarti bahwa investor berpotensi menjual aset dengan nominal USD dan mengalihkan investasinya di pasar saham domestik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari kenaikan harga saham.

Pengaruh BI7DRR terhadap ISSI

Berbeda dengan nilai tukar, variabel BI rate atau BI7DRR terhadap ISSI menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ISSI sehingga pengaruh BI7DRR tidak secara kuat merubah pergerakan naik turunnya ISSI. Rachmawati dan Laila (2015) menyebutkan bahwa salah satu keunggulan produk syariah dimana perubahan suku bunga tidak berdampak signifikan pada indeks saham syariah, dikarenakan saham-saham tersebut telah melalui tahapan proses screening yang telah sesuai dengan produk syariah,

Pengaruh IHSG terhadap ISSI

IHSG sebagai salah satu indeks konvensional merupakan variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI. Hal ini berarti bahwa setiap pergerakan naik turunnya IHSG secara kuat mempengaruhi kenaikan atau penurunan ISSI. IHSG antara lain terdiri atas seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk ISSI, sehingga pergerakan IHSG dijadikan referensi dari investor dalam melakukan investasi.

KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari indikator makroekonomi diantaranya inflasi, suku bunga Bank Indonesia (BI7DRR), nilai tukar

dan harga IHSG terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dengan menggunakan data sekunder periode 2015 hingga 2021. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan melalui analisa regresi linear berganda, ditemukan bahwa variabel Inflasi, BI7DRR, Nilai tukar dan IHSG secara uji f simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap ISSI. Sementara itu, secara uji t, keempat variabel memiliki interpretasi yang berbeda-beda terhadap ISSI. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ISSI sementara variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSI serta variabel BI7DRR berpengaruh negatif terhadap ISSI namun tidak signifikan. Selain itu, variabel IHSG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI.

Dalam penelitian, terdapat keterbatasan antara lain jumlah populasi data yang lebih lama tidak pendek sehingga diperlukan periode data sejak ISSI diterbitkan di 2011 sampai 2021. Selain itu, perlu adanya penambahan variabel makroekonomi lainnya dalam penelitian berikutnya untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi secara signifikan terhadap ISSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii., Hafidhoh., & FAuzi, Hilman. 2013. The Islamic Capital Market Volatility: A Comparative Study Between in Indonesia and Malaysia. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*.
- Chotib, Emet., & Huda, Nurul. 2019. Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2019. *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 4(1), p. 1-20.
- Farida, Mawar., & Darmawan, Ari. 2017. Pengaruh Resiko Inflasi, Resiko Suku Bunga, Resiko Valuta Asing, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham.

Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 50(1), p. 49-57.

- Griffin, Ricky W., & Ebert, Ronald J. 2003. *Bisnis*. Prenhallindo. Jakarta.
- Rachmawati, Martien., & Laila, Nisful. 2015. Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JESTT*, 2(11), p. 928-942.
- Saputra, Susilo Adi., Gloria, Chenny Maulyca., & Asnaini. 2021. Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI-7 Day Rate Terhadap Indeks Saha, Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020. *MALIA Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), p. 57-72.
- Suciningtias, Siti Aisyah., & Khoiroh, Rizki. 2015. Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *2nd Conference in Business, Accounting and Managemnt (CBAM)*, 2(1), p. 398-412.
- Suryanto, 2015. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Padjdjaran.
- Suryaputri, V. Rossje., & Kurniawati, Fitri. 2020. Analisis ISSI IHSG, dan Nilai Tukar Rupiah Selama Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Ekonoi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Tripuspitorini, Fifi Afiyanti. 2021. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), p. 47-56.
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. 2016. *Kebijakan Bank Sentral, Teori dan Praktik*. Raja Grafindo Persada. Depok.

- Wulan, Anyta Nur. 2020. Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020. *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(2), p. 59-84.
- Yusfiarto, Rizaldi., & Pambekti, Galuh Tri. 2019. Effect of Macroeconomic Variables on Jakarta Islamic Index: Evidence The Global Trade War Phenomenon. *Media Ekonomi*, 27(2), p. 119-132.
- Zaimsyah, Annisa Masruri., Ayu, Alvira A'ina., Rofi'ah, Khofidlotur., & Herianingsum, Sri. 2020. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Index Harga Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), p. 1-17.